

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI MENGGUNAKAN MEDIA LUAR RUANG

Sainil Amral¹, Sumiharti²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Batanghari Jambi

Email:
amralsainil@gmail.com
hartisumi6565@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the level of validity of teaching materials, lecturers' perceptions of teaching materials, and the level of effectiveness of teaching materials for Indonesian language learning in universities based on the outdoor media developed. This research was conducted at the Faculty of Economics, Batanghari University, Jambi, located in Jambi City. This research was conducted for 6 months, starting from April 2024 to September 2024. The object of the study was students of the Faculty of Economics, Even Semester, Batanghari University, Jambi, Academic Year 2023/2024. This study uses qualitative and quantitative research. The type of research is research and development in the field of education because it is used to develop and validate products in the field of learning that refer to the principles and steps of research and development put forward by Walter R. Borg and Gall (1983.775). Based on the table obtained, it can be concluded that learning by utilizing outdoor media can increase student activity and effectiveness in learning, statistical data on the t-test and the research results data table show that there is an increase in learning outcomes using outdoor media. The results of media expert data on the product were found to be 96%. This figure is included in the very good qualification and does not need to be revised. Furthermore, from the data from the material expert results, it was found that the figure was 97.5%. This figure is included in the very good qualification and does not need to be revised. Meanwhile, from the data from the responses of media experts, material experts, and lecturers' perceptions of the product, it was found that the figures were 96%, 97.5%, and 92.5%. This figure is included in the very good qualification and does not need to be revised.

Keywords: *Learning, Language, Outdoor Media*

¹ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari Jambi

² Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari Jambi

PENDAHULUAN

Salah satu mengembangkan cakrawala mahasiswa adalah pembelajaran dengan menggunakan media, salah satunya adalah media luar ruang. Media luar ruang adalah sarana komunikasi yang menggunakan alat tertentu yang diletakkan di luar ruang atau di luar gedung (Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2016:9). Media luar ruang atau yang sering disebut sebagai iklan luar ruang/*outdoor* merupakan media yang terdiri dari poster-poster dalam berbagai ukuran dan papan-papan yang bercat, entah itu terbuat dari besi, kayu, atau bambu, serta dihias dan dipajang di jalan-jalan dan atau pada tempat-tempat yang terbuka yang sekiranya cukup strategis untuk dilihat sebanyak mungkin orang yang lewat. Media ini dirancang lebih mampu bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Setelah kedatangan teknologi digital, billboard yang dicat dengan tangan diganti dengan teknologi komputer, yang kemudian periklanan outdoor pun berkembang dengan pesat (dalam Yudha Ardhi, 2013:39). Dengan memanfaatkan modul ajar berbasis media luar ruang, diharapkan mahasiswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dengan aktif melalui pengamatan di luar kelas sehingga pembelajaran semakin nyata dan lebih bermakna.

Tafonao (2018: 104) mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat disampaikan oleh pendidik dengan tujuan untuk merangsang pikiran, gagasan, dan minat peserta didik untuk belajar. Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medis* yang secara harfiah berarti “tengah” atau “pengantar”. Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran sehingga mudah dipahami. Sejalan dengan hal ini ada beberapa pendapat yang mengemukakan mengenai pengertian media. Khadijah

(2016: 124) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan agar lulusan yang dihasilkan dapat mengikuti perkembangan zaman. Lembaga pendidikan seharusnya merancang media pembelajaran dengan mengkaji dan memahami perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini. Sering terjadi, tenaga pendidik pada institusi pendidikan kalah cepat dengan derasnya arus kemajuan teknologi, akibatnya alumni yang dihasilkan tidak mampu berkompetisi dengan pasar kerja yang menyebabkan mereka lebih banyak yang menganggur. Di sinilah pentingnya peserta didik dibekali dengan pembelajaran yang memanfaatkan aneka sumber belajar, alat peraga, dan media pembelajaran mutakhir (Yaumi, 2017: 15).

Kajian ini memaparkan tentang pengembangan bahan ajar mata kuliah bahasa Indonesia berbasis media luar ruang yang berkaitan dengan kesalahan yang ditemukan dalam penulisan kata menurut aturan PUEBI. PUEBI adalah singkatan dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia. Alasan kajian ini adalah untuk membantu proses pembelajaran agar menjadi lebih bervariasi. Bahasa Indonesia jika tidak diajarkan dengan benar di perguruan tinggi maka generasi penerus bangsa akan jauh dari pemahaman yang benar tentang ilmu bahasa. Sungguh ironis memang karena menurut Hikmat dan Solihati (2013) di kalangan generasi muda saat ini jati dirinya mulai keropos dan kelak bisa saja tergerus dengan perkembangan

zaman. Dengan dasar inilah maka di perguruan tinggi diperlukan pembelajaran tentang pemahaman bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia yang baik dan benar agar mahasiswa mempunyai sikap yang positif terhadap bahasa Indonesia. Sikap berbahasa Indonesia yang positif dapat ditunjukkan dalam bentuk mampu menerapkan ilmu bahasa yang berkaitan dengan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Gie (dalam Astuti 2015:6) mengungkapkan menulis atau mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Dalman (dalam Permanasari 2017:158), menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk tulis dalam tujuan, misal memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Pembelajaran menulis yang dijabarkan adalah pembelajaran berbasis media luar ruang. Menulis di media luar ruang antara lain harus memenuhi unsur berikut: 1) menggunakan bahasa yang telah diatur dalam Undang-undang kebahasaan nomor 24 tahun 2009. 2) pesan yang disampaikan tidak menyinggung SARA (suku, agama, ras dan antargolongan). 3) bersifat mendidik. 4) taat aturan, misalnya dengan mengurus pajak dan dipasang di tempat-tempat yang bukan area yang tidak diperkenankan. Bila media luar ruang sudah memenuhi hal tersebut tentu akan terjadi komunikasi yang lebih elegan dan masyarakat pun secara tidak langsung diberikan pendidikan tentang penggunaan media luar ruangan.

Sukiman (2012), menyatakan modul merupakan suatu paket yang disusun dalam bentuk satuan tertentu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Pada kenyataannya modul merupakan jenis kesatuan kegiatan belajar mengajar yang terencana, dirancang untuk membantu

siswa secara individual dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pengajaran dengan menggunakan modul memberi kesempatan bagi peserta didik untuk belajar berdasarkan cara mereka masing-masing, dengan memberi pilihan beberapa topik dalam suatu mata pelajaran, bidang studi, mata kuliah atau disiplin ilmu dengan pola minata atau motivasi yang sama guna mencapai tujuan yang sama dengan apa yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, pembelajaran menulis untuk media luar ruang harus mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia karena PUEBI adalah pedoman atau kaidah yang digunakan untuk mengeja unsur kata dalam bahasa Indonesia secara tepat. Dengan menaati PUEBI, maka penulisan akan lebih mudah dipahami oleh pembaca dan terhindar dari kesalahan.

Komponen-komponen yang terdapat dalam modul adalah sebagai berikut (Sriyono, 1992): 1) Tujuan pengajaran dirumuskan secara jelas dan spesifik atau khusus yaitu, suatu bentuk tingkah laku yang diharapkan dan harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan modul tersebut. 2) Pedoman Pendidik. Pada bagian ini berisi petunjuk-petunjuk bagi pendidik agar pengajaran dapat dilaksanakan secara efisien, sertamemberi penjelasan terkait: (a) Hal-hal yang harus dilakukan oleh pendidik, (b) Batasan waktu untuk menyelesaikan modul tersebut, (c) Alat-lat pembelajaran yang harus digunakan, (d) Petunjuk evaluasi. 3) Lembar Kegiatan Peserta Didik, yaitu lembar kerja ini memuat materi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik. 4) Lembar Kerja, yang digunakan untuk menjawab atau mengerjakan tugas, latihan, soal-soal, atau suatu permasalahan yang harus dipecahkan. 5) Kunci Lembaran, agar peserta didik dapat melakukan evaluasi sendiri hasil pekerjaannya, apabila terdapat kesalahan dalam pekerjaannya maka peserta didik dapat meninjau kembali

pekerjaannya. 6) Lembar Tes, sebagai alat evaluasi guna mengukur keberhasilan atau tercapai tidaknya tujuan yang telah dirumuskan dalam modul tersebut. 7) Kunci Lembar Tes

METODE

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang terletak di kota Jambi. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, yang dimulai pada bulan April 2024 sampai dengan bulan September 2024. Objek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Semester Genap Universitas Batanghari Jambi Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan (*research and development*) dalam bidang pendidikan karena digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk di bidang pembelajaran. Pendekatan atau strategi penelitian ini juga oleh beberapa ahli disebut dengan istilah Pengembangan Berbasis Penelitian (*Research-Based Development*) yaitu dengan mengacu kepada prinsip-prinsip dan langkah-langkah penelitian serta pengembangan yang dikemukakan oleh Walter R. Borg dan Gall (1983 :775).

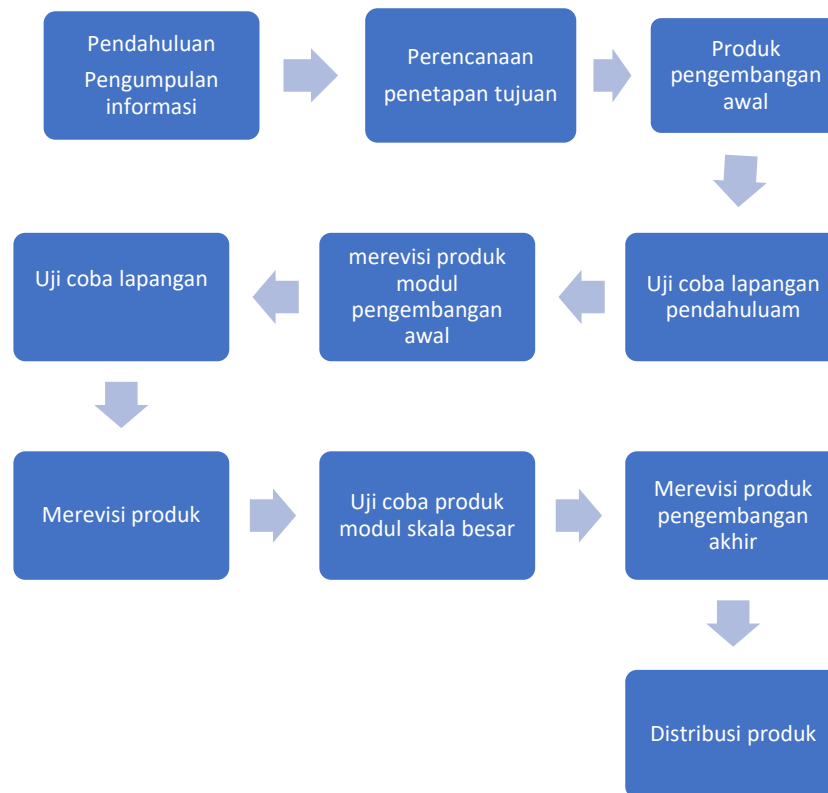
Langkah-langkah penelitian dan pengembangan ini adalah Langkah yang dikemukakan oleh Walter R. Borg dan Gall (1983 :775) meliputi:

I. Penelitian dan pengumpulan informasi (Baca: mereview literatur, observasi kelas, dan bentuk persiapan lainnya), 2. Perencanaan (Baca: penentuan ketrampilan, penetapan tujuan, penentuan urutan pelajaran dan uji kelayakan dalam skala kecil), 3. Mengembangkan bentuk produk pengembangan awal (Baca: Penyiapan

materi pembelajaran, buku pegangan dan alat evaluasi), 4. Uji coba lapangan pendahuluan yang dilakukan di 1- 3 sekolah dengan melibatkan <> sampai 12 orang subjek. Data hasil interview, observasi dan kuesioner dianalisis. 5. Merevisi bentuk produk pengembangan awal berdasarkan hasil-hasil uji coba pendahuluan 6. Uji coba lapangan utama yang dilakukan di 5 - 15 sekolah dengan melibatkan 30 - 100 orang subjek. Data kuantitatif dari hasil uji coba ini dikumpulkan dan dievaluasi disesuaikan dengan tujuan pelajaran dan jika diperlukan dibandingkan dengan data kelompok kontrol, 7. Merevisi produk pengembangan operasional berdasarkan hasil-hasil uji coba lapangan utama, 8. Uji coba lapangan operasional yang dilakukan di 10-30 sekolah dengan melibatkan 40 - 200 orang subjek. Data hasil interview, observasi dan kuesioner dianalisis, 9. Merevisi produk pengembangan akhir berdasarkan hasil-hasil ujicoba lapangan operasional, dan 10. Diseminasi dan distribusi.

Dengan tetap merujuk kepada langkah-langkah di atas dan kemudian disesuaikan dengan karakteristik penelitian serta keterbatasan-keterbatasan yang ada (termasuk waktu penelitian yang tersedia), maka langkah-langkah yang dilalui dalam penelitian dan pengembangan modul ini adalah sebagai berikut: 1. Penelitian pendahuluan, yang meliputi kegiatan-kegiatan : a. mereview kajian teoritis yang berhubungan dengan pengembangan modul, b. pengumpulan data lapangan (kajian praktis) yang berhubungan dengan penggunaan media luar ruang di lapangan yang berfokus pada: a. penulisan kata di media luar ruang b. penulisan huruf di media luar ruang dan c. pemakaian kata di media luar ruang.

Gambar 1. Prosedur Penelitian



Gambar prosedur di atas dapat diperjelas sebagai berikut:

1. Penelitian Pendahuluan

- Mengadakan studi atau penilaian kebutuhan (*Need Assessment*) dengan mengacu kepada prinsip-prinsip dalam melakukan penilaian kebutuhan,
- penyusunan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis media luar ruang,
- Penseleksian materi Bahasa Indonesia dan media pembelajaran,
- Penentuan bentuk evaluasi dalam menilai hasil proses pembelajaran.

2. Validasi, Evaluasi, dan Revisi Modul.

Sebelum dilakukan revisi modul pembelajaran yang dikembangkan, produk terlebih dahulu dinilai oleh pakar selanjutnya dilakukan uji coba. Ini dilakukan sebelum diuji pada kelas sebenarnya. Penilaian meliputi struktur

fisik modul, penyajian, bahasa, dan grafika. Setelah itu dilakukan revisi modul pembelajaran dan saran dari pakar. Langkah selanjutnya, melakukan iuji coba pada kelas sebenarnya yang melibatkan dosen pengampu mata kuliah bahasa Indonesia di Fakultas Ekonomi Unbari Jambi.

Temuan dan kekurangan yang didapat pada tahap uji coba di atas, dijadikan dasar untuk revisi modul. Setelah melalui proses revisi, maka dihasilkan sebuah modul yang selanjutnya akan diimplementasikan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Pada tahap implementasi modul, sarana dan prasarana yang dibutuhkan seharusnya dipenuhi dengan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi pembelajaran dilaksanakan secara konsisten sesuai alur yang ditetapkan. Setelah dilakukan penerapan modul pembelajaran yang telah dikembangkan,

dilakukan *posttes* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia mahasiswa berbasis media luar ruang.

Jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Secara rinci data tersebut sebagai berikut: Pertama, data untuk kebutuhan bahan ajar. Data ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data bersumber dari mahasiswa dan dosen serta data analisis kebutuhan diperoleh dengan cara dokumentasi, survei, dan wawancara. Sedangkan instrument yang digunakan adalah angket, pedoman wawancara dan lembar dokumentasi. Kedua, data uji kelayakan modul pembelajaran yang bersumber dari pakar dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif yang termuat dalam skala dengan rentang 1-5. Ketiga, data hasil belajar bahasa Indonesia diperoleh dari hasil belajar di kelas melalui *posttes*. Instrumen yang digunakan adalah tes tertulis. Keempat, data tentang aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran di kelas berupa data kualitatif dengan instrument yang digunakan adalah lembar pengamatan di lapangan. Kelima, data skor kelayakan modul pembelajaran dan data persepsi mahasiswa dan dosen yang diperoleh dari instrument yang digunakan untuk pengumpulan data berupa angket kelayakan modul.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: a. Observasi, untuk mengamati modul pembelajaran yang diterapkan dosen, mengamati proses perkuliahan yang disampaikan oleh dosen, dan mengamati aktivitas mahasiswa, b. Wawancara, teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang identifikasi kebutuhan mahasiswa dan dosen terhadap modul pembelajaran. Wawancara dengan dosen bertujuan menggali lebih jauh modul pembelajaran yang digunakan dan konteks pembelajaran mahasiswa, dan c. Analisis dokumen, yaitu dokumen yang dikaji adalah bahan ajar, RPS, hasil tes.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi, angket, dan tes. Tes hasil belajar dikembangkan dalam bentuk tes tertulis berbentuk uraian. Teknik analisis data melalui pendekatan kualitatif adalah kajian konseptual model pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi berbasis media luar ruang, hasil diskusi dengan teman sejawat, dan dari hasil validasi ahli. Analisis data kualitatif berupa deskripsi atau gambaran tentang proses pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi berbasis media luar ruang yang dikembangkan. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk uji efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi berbasis media luar ruang. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa menggunakan modul pembelajaran yang dikembangkan.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Studi Pendahuluan

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran Bahasa Indonesia Umum di Fakultas Ekonomi sudah berjalan dengan baik dan proses pembelajaran juga sudah menggunakan berbagai media pembelajaran. Namun terkadang masih bersifat konvensional, yaitu masih menggunakan model pembelajaran yang sudah lama ada. Hal ini terkadang membuat mahasiswa merasa jenuh. Fakta ini harus menjadi bahan renungan dari pihak perguruan tinggi. Ada apa dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi? Apakah ada yang salah dengan sistem pembelajaran Bahasa Indonesia? Mengapa ini terjadi? Jika ini dibiarkan maka akan berdampak pada penguasaan mahasiswa terhadap materi Bahasa Indonesia yang disampaikan oleh dosen tidak dapat diserap mahasiswa

dengan baik. Dari pertanyaan-pertanyaan ini kiranya dapat dilakukan jalan keluarnya, yaitu dengan cara pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan oleh dosen. Permasalahan ini harus di atasi agar mahasiswa dapat menerima proses pembelajaran dengan optimal dan menyenangkan dengan pemilihan media pembelajaran yang menarik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi tidak layak jika proses pembelajaran hanya melibatkan mahasiswa sebagai pendengar. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran harus menggunakan

media sebagai alat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Hal ini disebabkan karena media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pada umumnya hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi. Di bawah ini diperlihatkan tabel pembelajaran yang interaktif dan pembelajaran yang konvensional.

Tabel 1. Perbedaan Pembelajaran Interaktif dan Pembelajaran Konvensional

No.	Media Interaktif	Konvensional
1.	Mahasiswa sebagai subyek belajar	Mahasiswa sebagai objek belajar
2.	Mahasiswa belajar melalui kegiatan kelompok	Mahasiswa lebih banyak belajar secara individu
3.	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata	Pembelajaran bersifat teoretis dan abstrak
4.	Kemampuan didasarkan atas pengalaman	Kemampuan diperoleh dari Latihan-latihan
5.	Mahasiswa bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran	Guru penentu jalannya proses pembelajaran
6.	Keberhasilan pembelajaran dapat diukur dengan berbagai cara	Keberhasilan pembelajaran hanya bisa diukur dengan tes.
7.	Dalam proses belajar mahasiswa dibantu media pembelajaran	Proses belajar mahasiswa hanya mendengarkan ceramah dari guru

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan efektivitas mahasiswa dalam belajar, Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media luar ruang. Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, media luar ruang adalah sarana komunikasi yang menggunakan alat tertentu yang diletakkan di luar gedung, misalnya rambu umum, petunjuk jalan, fasilitas umum, spanduk, dan alat informasi lain yang merupakan pelayanan umum (2016:9). Penggunaan media luar ruang bukan merupakan hal yang tidak memiliki aturan.

(Sumber: Rohendi, dkk)

Hal ini didasarkan pada setiap bahasa terdapat peraturan-peraturan untuk pemakaiannya. Peraturan-peraturan tersebut merupakan pedoman atau pegangan dalam bahasa, sehingga tidak terjadi kesalahan atau penyimpangan dalam penggunaannya sehari-hari.

Berdasarkan fakta di atas, pada penelitian ini peneliti berpedoman pada acuan umum ejaan bahasa Indonesia sebagai acuan analisis data yang berisi kaidah-kaidah tentang pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca (PUEBI, 2015: 1-30). Untuk mengamati kesalahan, peneliti meninjaunya dari aspek menulis. Sesungguhnya, bahasa memiliki

empat aspek keterampilan yang saling berkaitan dan berkorelasi erat satu sama lain, yaitu: 1) aspek keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening skills*), 2) aspek keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3) aspek keterampilan membaca (*reading skills*), dan 4) aspek keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008:1).

2. Deskripsi Produk Pembelajaran Berbasis Media Luar Ruang

Banyak media luar ruang yang dapat ditemui, baik itu di luar ruangan, luar gedung, bahkan di jalan protokol. Namun, media luar ruang biasanya memiliki kendala yang sama pada setiap daerahnya yaitu penggunaan bahasa pada media luar ruang itu sendiri. Bahasa pada media luar ruang berbeda dengan bahasa tulis yang ada di buku cetak. Bahasa di buku cetak dampaknya tidak sebesar bahasa di media

luar ruang. Bahasa memiliki makna yang sangat penting dan strategis sebagai alat pemersatu bangsa, perekat persatuan, atau sebaliknya. Media luar ruang biasanya diletakkan pada tempat yang strategis yang selalu menjadi lokasi lalu lintas orang banyak, hal ini memiliki dampak yang besar bagi masyarakat terhadap penggunaan bahasanya. Produk luar ruang dapat berupa billboard, reklame, videotron, signage, penempatan iklan di kendaraan umum, dan masih banyak lagi. Keunggulan utama dari media luar ruang adalah eksposur yang luas dan tak terelakkan kepada khalayak yang bergerak di ruang publik. Untuk menghasilkan produk ini harus ada bahasa sebagai penyampai pesan kepada masyarakat. Produk tampilan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media dalam ruang adalah sebagai berikut.

Gambar 1. Produk Luar Ruang





3 Validasi Tingkat Keefektifan Produk

1) Validasi Ahli Media

Tabel 1. Validasi Ahli Media

No	Data	Responden Ahli Media	Skor
1.	Kesesuaian antara materi dan media pembelajaran	1. Media pembelajaran terdiri dari bahan yang mencantumkan bagian dari materi pembelajaran yakni Bahasa Indonesia	5
		2. Meteri ajar dapat ditemukan dengan mudah karena media sering ditemukan di sekitar rumah dan lingkungan	5
		3. Media pembelajaran dapat digunakan secara individual, kelompok, dan klasikal.	5
		4. Media pembelajaran terdiri dari materi ajar yang sesuai dengan bahan ajar	4
		5. Memiliki tulisan warna warni yang berisi bahan pembelajaran	5
2.	Karakteristik isi media	1. Kalimat singkat dan setajam mungkin	5
		2. Desain menarik dan menonjol	5
		3. Ukuran lebih besar dari media lain dan menggunakan warna mencolok sehingga mudah dilihat dan dibaca	5
		4. Bentuk lebih menekankan ke arah promosi dengan bahasa yang singkat dan gambar yang menarik	4
3.	Frekuensi penyampaian materi pada media luar ruang	1. Setiap hari dan mudah ditemukan	5

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa menurut ahli media, media luar ruang yang peneliti kembangkan ini dapat digunakan untuk proses pembelajaran bahasa Indonesia. Sementara itu, tingkat pencapaian produk dapat dihitung persentasenya dengan rumus matematis berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar} \times \text{bobot}}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100$$

$$\text{Persentase} = \frac{48 \times 1}{10 \times 5} \times 100 = 96 \%$$

Dari hasil ahli media produk di atas ditemukan angka 96%. Angka ini termasuk pada kualifikasi sangat baik dan tidak perlu direvisi.

2) Validasi Ahli Materi

Setelah dilakukan penelitian terhadap produk media pembelajaran berbasis media luar ruang oleh ahli media, lalu produk media pembelajaran ini juga dinilai oleh ahli materi dengan ahli yang sama yaitu Dr. Satinem, M.Pd. Berikut hasil tanggapan dari saksi materi.

Tabel 2. Tanggapan Ahli Materi Terhadap Materi dalam Produk

No.	Kriteria	Skor
1.	Bagaimana isi materi pada pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis media luar ruang	5
2.	Bagaimana kesesuaian materi dengan media luar ruang yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	5
3.	Apakah media luar ruang memiliki bahan ajar yang berbuhungan dengan PEUBI dalam Bahasa Indonesia	5
4.	Apakah media luar ruang memiliki relevansi dengan pembelajaran bahasa Indonesia	4
5.	Apakah ditemukan bahan ajar bahasa Indonesia yang berkaitan dengan pemakaian tanda baca dalam media luar ruang	5
6.	Apakah ditemukan bahan ajar bahasa Indonesia yang berkaitan dengan penulisan kata dalam media luar ruang	5
7.	Apakah penggunaan media luar ruang dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia bagi mahasiswa	5
8.	Apakah penggunaan materi bahasa Indonesia dalam media luar ruang dapat menimbulkan minat belajar bagi mahasiswa	5

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa menurut ahli materi, media luar ruang yang peneliti kembangkan ini dapat digunakan untuk proses pembelajaran bahasa Indonesia. Sementara itu, Tingkat pencapaian materi dapat dihitung persentasenya dengan rumus matematis berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar} \times \text{bobot}}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100$$

$$\text{Prosentase} = \frac{39 \times 1}{8 \times 5} \times 100 = 97,5 \%$$

Dari hasil ahli materi di atas ditemukan angka 97,5%. Angka ini termasuk pada kualifikasi sangat baik dan tidak perlu direvisi.

3) Validasi Persepsi Dosen terhadap Produk

Tabel 3. Tanggapan Dosen Terhadap Produk

No.	Kriteria	Skor
1.	Bagaimana isi materi pada pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis media luar ruang	4
2.	Bagaimana kesesuaian materi dengan media luar ruang yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	5
3.	Apakah media luar ruang memiliki bahan ajar yang berbuhungan dengan PEUBI dalam Bahasa Indonesia	5
4.	Apakah media luar ruang memiliki relevansi dengan pembelajaran bahasa Indonesia	4
5.	Apakah ditemukan bahan ajar bahasa Indonesia yang berkaitan dengan pemakaian tanda baca dalam media luar ruang	5
6.	Apakah ditemukan bahan ajar bahasa Indonesia yang berkaitan dengan penulisan kata dalam media luar ruang	5
7.	Apakah penggunaan media luar ruang dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia bagi mahasiswa	4
8.	Apakah penggunaan materi bahasa Indonesia dalam media luar ruang dapat menimbulkan minat belajar bagi mahasiswa	5

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa menurut persepsi dosen

terhadap produk, media luar ruang yang peneliti kembangkan ini dapat digunakan

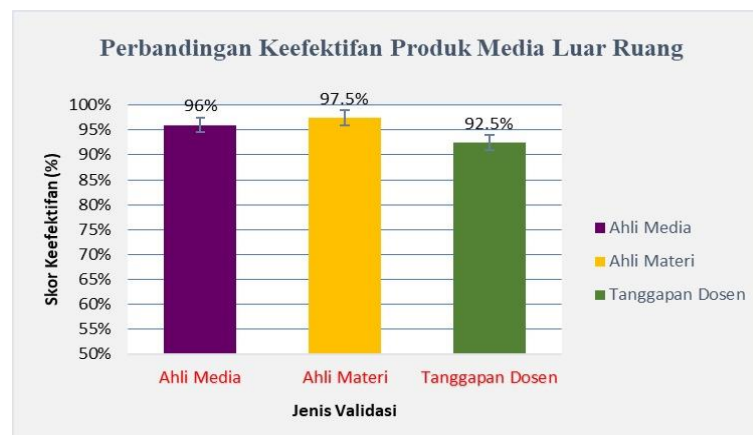
untuk proses pembelajaran bahasa Indonesia. Sementara itu, Tingkat pencapaian produk dapat dihitung persentasenya dengan rumus matematis berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar} \times \text{bobot}}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100$$

$$\text{Persentase} = \frac{37 \times 1}{8 \times 5} \times 100 = 92,5 \%$$

Dari hasil tanggapan ahli media, ahli materi dan persepsi dosen terhadap produk di atas ditemukan angka 96%, 97,5%, dan 92,5%. Angka ini termasuk pada kualifikasi sangat baik dan tidak perlu direvisi. Perbandingan hasil validasi di atas dapat dilihat pada tabel berikut.

Grafik 1. Perbandingan Hasil Validasi Keefektifan Produk Media Luar Ruang



4) Data Hasil Uji t (*Pre-Test* dan *Post-Test*)

Tabel 4. Nama-Nama Peserta Nilai Pre-Test dan Post-Test

No.	Nama	Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Post-Test</i>
1	Dendi Eka Putra	65	70
2	Juprianto	75	80
3	Rayhan Hidayatullah	75	85
4	Dino Ahmad Nugraha	65	75
5	A. Rizky Zaf	75	85
6	Dinda Wulandari	70	90
7	Syalomi Kristiani	80	95
8	Iding Kusnadi	65	75
9	Ruri Albersa	80	90
10	Azila	65	85
11	Baginda	75	85
12	Saskia Medinna	75	90
13	Andi Irwan	70	80
14	Mutmainna Pebriyanti	75	85
15	Yexi Tamara	75	85
16	Inda Paradea	60	85
17	Reza Saputra	75	85

18	Aditio Putra	65	85
19	Said Irhan Maulana	70	80
20	Ramadansyah	70	85
21	Ferdi	65	80
22	Husnul Prandika	75	85
23	Naila Agustin	70	80
24	Echi	70	85
Total		1705	2005

Setelah nilai pre-test dan post-test mahasiswa terkumpul dan terdokumentasi, maka dilakukan proses pengolahan data

dengan menggunakan spss 21 yaitu dengan Uji t one group (pre-test dan post- test). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

Gambar 1. Data Hasil Uji t Nilai Pre-Test dan Post-Test

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre_Test	24	71.04	5.312	1.084
Post_Test	24	83.54	5.413	1.105

One-Sample Test

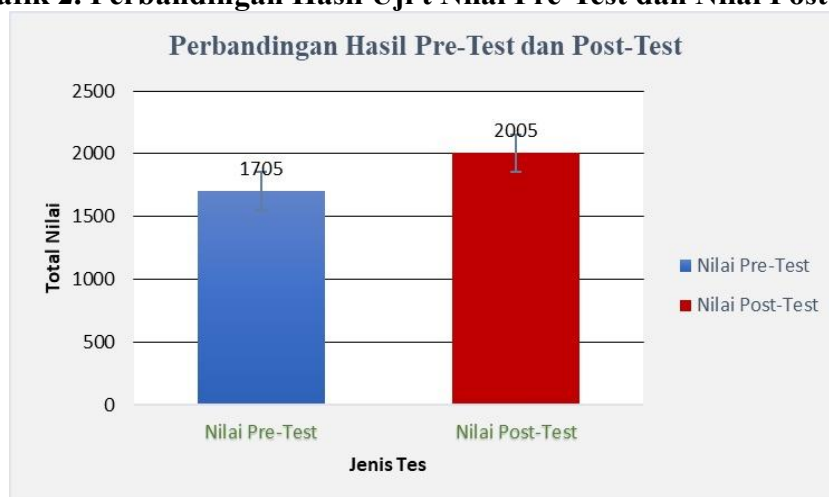
Test Value = 0

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pre_Test	65.520	23	.000	71.042	68.80	73.28
Post_Test	75.606	23	.000	83.542	81.26	85.83

Dari data di atas, hasil uji t nilai pre-test dan post-test tampak jelas bahwa jumlah responden mahasiswa sebanyak 24 orang dan semua sudah mempunyai nilai pre-test dan post-test, deviation freedom 23 nilai sig.2-tailed 0,000 dengan derajat kepercayaan 95%. Sedangkan nilai rata-rata pre-test mahasiswa adalah 71,04 dan nilai rata-rata post test mahasiswa adalah 83,54.

Sementara itu, nilai terendah pre-test mahasiswa adalah 65 dan nilai tertinggi adalah 95. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya dampak signifikan dari produk penggunaan media luar ruang untuk pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Perbandingan hasil uji t dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 2. Perbandingan Hasil Uji t Nilai Pre-Test dan Nilai Post-Test



Analisis Pembahasan

1. Analisis Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Media Luar Ruang

Penelitian ini menghasilkan instrumen validasi media luar ruang sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi yang terdiri dari: (1) instrumen validasi ahli media pembelajaran oleh ahli media, (2) Instrumen validasi ahli materi, dan (3) instrumen validasi tanggapan dosen terhadap produk media pembelajaran luar ruang. Pengembangan bahan ajar berbasis media luar ruang didasarkan pada kenyataan bahwa adanya keterbatasan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

Sebagai bahan ajar bahasa Indonesia, salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan pengungkapan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dapat diungkapkan melalui media luar ruang. Media luar ruang pada dasarnya merupakan sarana penyampaian pesan kepada pembaca yang bertujuan untuk memperkenalkan atau memberikan informasi bahasa dalam media luar ruang. Penggunaan media luar ruang sering kali tidak memperdulikan aspek atau kaedah penulisan sesuai dengan pedoman ejaan yang disempurnakan dalam bahasa

Indonesia. Hal ini terbukti dengan banyaknya dijumpai kesalahan pemakaian unsur serapan pada penulisan. Dari hasil tes tugas mahasiswa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis media luar ruang banyak ditemukan Kesalahan-kesalahan dalam penulisan. Masalah ini jika tidak diperbaiki, maka akan memberikan dampak negatif pada masyarakat, karena mereka akan berfikir penulisan pada media luar ruang tersebut di anggap penulisannya sudah benar (Media luar ruang terlampir).

2. Persepsi Dosen terhadap Produk Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Media Luar Ruang

Dari hasil data persepsi dosen terhadap produk bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis media luar ruang yang diperoleh sebanyak 92,5 % maka dapat disimpulkan bahwa produk ini sudah maksimal hasilnya. Angka 97 menunjukkan angkat yang sangat tinggi. Sebelum mengenal produk ini, dosen hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat mahasiswa menjadi jenuh dan bosan. Kreativitas mahasiswa tidak tampak. Mahasiswa hanya mendengar saja apa yang dijelaskan oleh guru sehingga pembelajaran terkesan membosankan. Setelah menggunakan produk ini, dosen dan

mahasiswa sama-sama merasa antusias dalam proses pembelajaran karena banyak yang dapat disampaikan oleh mahasiswa dan dosen melalui media luar ruang yang digunakan sebagai media untuk pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Tingkat Keefektifan pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Media Luar Ruang

Dari hasil penelitian yang ditemukan, dapat diperjelas bahwa pembelajaran di perguruan tinggi adalah kegiatan yang dilakukan oleh dosen secara terprogram dengan desain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama mahasiswa, dosen dengan mahasiswa dan dilengkapi dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran mahasiswa pada suatu lingkungan belajar, terkhusus belajar menggunakan media luar ruang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari penjelasan hasil uji t ditemukan bahwa nilai mahasiswa meningkat secara signifikan untuk mata kuliah bahasa Indonesia Umum setelah menggunakan media luar ruang. Dengan demikian, media luar ruang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dalam menganalisis masalah yang berhubungan dengan ilmu Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis media luar ruang pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah penelitian serta pengembangan yang dikemukakan oleh Walter R. Borg dan Gall (1983 :775).
2. Media pembelajaran Luar Ruang layak digunakan sebagai media pembelajaran di perguruan tinggi karena sudah dilakukan uji validitas media dan materi

dengan pemerolehan hasil yang sangat tinggi.

3. Bahan ajar dan media pembelajaran luar ruang mendapat respon tinggi dari hasil tanggapan ahli media, ahli materi dan persepsi dosen terhadap produk ditemukan angka 96%, 97,5%, dan 92,5%. Angka ini termasuk pada kualifikasi sangat baik dan tidak perlu direvisi.
4. Respon positif mahasiswa juga sangat tinggi, dibuktikan dengan hasil uji t nilai pre-test dan post-test dari jumlah responden 24. Semua responden sudah mempunyai nilai pre-test dan post-test, deviatio freedom 23 nilai sig.2-tailed 0,000 dengan derajat kepercayaan 95%. Sedangkan nilai rata-rata pre-test mahasiswa adalah 71,04 dan nilai rata-rata post test mahasiswa adalah 83,54 sehingga tidak perlu direvisi Kembali.
5. Modul ajar merupakan salah satu bahan ajar yang penting dalam proses pembelajaran. Diharapkan pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien, serta dapat memfasilitasi pembelajaran mandiri dan meningkatkan keterampilan dan kompetensi peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil temuan, diajukan beberapa saran yaitu:

1. Disarankan untuk dosen menggunakan media pembelajaran agar dapat menarik minat belajar mahasiswa dan akan lebih meningkatkan interaksi dosen dan mahasiswa.
2. Disarankan kepada dosen agar memotivasi mahasiswa untuk belajar mandiri di luar ruangan dengan menggunakan media pembelajaran luar ruang sehingga mahasiswa lebih berantusias untuk belajar sehingga prestasi meningkat.
3. Peneliti berharap para pembaca khususnya dosen dan guru Bahasa Indonesia terus belajar mendalami ilmu media pembelajaran yang

sangat bervariasi dan maju
sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. 2015. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* (2015), 2(2)
- Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (2016) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. 2016. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hikmat, A., Solihati, N. (2013). *Bahasa Indonesia (untuk Mahasiswa S1 & pascasarjana, Guru, Dosen, Praktisi, dan Umum)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana.
- Permanasari. 2017. <http://ejournal.umpri.ac.id/index.php/pesona/index>
- Rohendi, Tjetjep, Rohidi. (2011). *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Citra Prima Nusantara.
- Sriyono. (1992). *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan
- Madani.Tafonao, T. (2018). Peranan Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2, 111.
- Walter R. Borg dan Gall. (1983). *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.
- Yaumi, Muhammad. (2018). *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Yudha Ardhi. (2013). *Merancang Media Promosi Unik dan Menarik*. Yogyakarta: Taka Publisher